

Intervensi Keberlanjutan Prokrastinasi Akademik dalam Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Titin Widya Risni^{1✉}, Nila lukmatus Syahidah¹, Hendy¹, Mochammad Danara Indra Pradigta²

(1) Teknik Sipil, Universitas Kadiri, Indonesia

(2) Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

✉ Corresponding author
(titinwr@unik_kediri.ac.id)

Abstrak

Prokrastinasi akademik memberikan dampak negatif bagi mahasiswa. Oleh sebab itu, intervensi keberlanjutan mengenai fenomena ini menjadi sorotan utama. Tujuan penelitian yaitu menentukan intervensi dari prokrastinasi yang mendominasi selama sistem pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam di Universitas Kadiri. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan jumlah responden adalah 40 mahasiswa yang menempuh pendidikan agama Islam. Prosedur yang digunakan yaitu studi dekriptif dengan menilai skor rata – rata paling kecil untuk dilakukan intervensi. Temuan yang didapatkan yaitu 5 indikator dengan peran intervensi keberlanjutan mencakup motivasi, inovasi pembelajaran, komunikasi entitas pembelajaran, evaluasi dan konseling. Kontribusi yang dilakukan yaitu tercapainya intervensi dalam prokrastinasi akademik.

Kata Kunci: *agama Islam, intervensi, prokrastinasi*

Abstract1

Academic procrastination has a negative impact on students. Therefore, sustainability interventions on this phenomenon are in the spotlight. The purpose of the study was to determine the intervention of procrastination that dominated during the learning system of Islamic religious education courses at Kadiri University. This study used a quantitative design with the number of respondents being 40 students studying Islam. The procedure used is a descriptive study by assessing the smallest average score for intervention. The findings obtained are 5 indicators with the role of sustainability interventions covering motivation, learning innovation, communication of learning entities, evaluation and counseling. The contribution made is the achievement of intervention in academic procrastination.

Keyword: *islamic religion, intervention, procrastination*

PENDAHULUAN

Kecanggihan teknologi era saat ini memberikan peluang besar bagi penggunaannya, khususnya mahasiswa. Kecanggihan teknologi memberikan dampak bagi situasi dan kondisi akademika terkait dengan sistem pembelajaran yang digunakan. Pemanfaatan teknologi yang benar akan memberikan suatu peluang bagi mahasiswa untuk terus memberikan ide – ide mutakhir dalam lingkup akademik yang dibimbing oleh pengajar. Tetapi sebaliknya, jika dalam memanfaatkan teknologi kurang tepat akan memberikan akibat negatif bagi mahasiswa. Salah satunya, yaitu prokrastinasi akademik yang sedang melanda hingga jutaan mahasiswa diseluruh dunia (Nur Wangid, 2019). Dampak dari prokrastinasi akademik memberikan kelemahan terkait dengan menunggu tugas dikerjakan jika sudah menumpuk, mengurangi rasa percaya diri terkait dengan kemampuan prokrastinator, mendapatkan penilaian negatif dari orang lain (Ghufron & Suminta, 2022).

Temuan (Panah & Ghaderi, 2018), menyatakan bahwa prokrastinator lambat laun akan mengalami kelalaian dalam aktivitas yang sering ditunda dan timbulnya sifat malas serta cara berpikir yang tidak rasional. Fenomena prokrastinasi ini menyerupai kasus yang akan dibahas dalam

penelitian ini. Kurun waktu 16 pertemuan mata kuliah pendidikan agama Islam di Universitas Kadiri, mengalami penurunan kinerja mahasiswa selama proses pembelajaran. Penurunan kinerja mahasiswa ini, termasuk dalam kategori prokrastinasi. Fenomena ini karena terdapat mahasiswa yang terlalu sering menunda dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh staff pengajar mata kuliah pendidikan agama Islam. Penundaan yang dilakukan dengan berbagai alasan yang kurang logis dan mahasiswa dominan mengumpulkan tugas setelah due date sudah ditutup. Oleh sebab itu, kasus ini memerlukan intervensi keberlanjutan untuk menekan terjadinya prokrastinasi yang sedang terjadi akan tidak berkepanjangan. Pernyataan (Solichah, 2022), mengusulkan program terapi dapat menurunkan sifat prokrastinasi, tetapi program tersebut tidak mengkaji mendalam terkait dengan indikator – indikator yang menyebabkan prokrastinasi. Sedangkan (Batubara, 2017), menyatakan bahwa kendali diri sendiri menjadi faktor utama dalam menunda terjadinya prokrastinasi pada mahasiswa, tetapi kelemahan dari temuannya belum dilakukan intervensi terkait cara dalam mengendalikan diri. Upaya dalam menunda terjadinya prokrastinasi juga diusulkan oleh (Fajhriani et al., 2021), dengan temuan prokrastinasi rendah. Tetapi, memerlukan upaya keberlanjutan untuk mempertahankan hal tersebut. Berdasarkan temuan pendahulu, masih terdapat kelemahan yang dapat digunakan sebagai langkah perbaikan dalam upaya menunda prokrastinasi terhadap mahasiswa yang menempuh mata kuliah pendidikan agama Islam di Universitas Kadiri.

Peluang yang dinyatakan untuk pengembangan temuan ini adalah memberikan intervensi keberlanjutan terhadap prokrastinasi akademik. Pemberian intervensi yaitu dengan menghimpun variabel yang sesuai dengan kondisi studi kasus. Variabel yang digunakan antara lain: penundaan dalam menyelesaikan tugas (Trisnawati & Rahimi, 2022), (Harmalis, 2021), (Kiamarsi & Abolghasemi, 2014); keterlambatan dalam mengerjakan tugas (Harmalis, 2021), (Handoyo et al., 2020); kesenjangan waktu rencana dengan kinerja (Handoyo et al., 2020), (Ilyas & Suryadi, 2017); dan melakukan aktivitas menyenangkan daripada mengerjakan tugas (Ilyas & Suryadi, 2017), (Adi Kusuma, 2010). Masing – masing variabel memiliki 5 atribut pertanyaan untuk diberikan kepada responden.

Tujuan penelitian ini yaitu menentukan intervensi dari prokrastinasi yang mendominasi selama sistem pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam di Universitas Kadiri. Lingkup penelitian yaitu mahasiswa yang mengambil mata kuliah pendidikan agama Islam disemester ganjil. Kontribusi penelitian ini yaitu memberikan intervensi keberlanjutan terhadap prokrastinasi dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini dengan urutan studi kasus yang dijelaskan pada pendahulu, tahapan penelitian dalam metode penelitian, hasil diskusi sebagai uraian dari apa yang menjadi jawaban dari tujuan penelitian dan kesimpulan sebagai hasil temuan secara ringkas beserta saran untuk pengembangan penelitian ini

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan nilai – nilai frekuensi dari pengisian angket yang telah diberikan kepada responden. Waktu penelitian berlangsung mulai 17 Oktober 2022 – 17 November 2022. Responden dalam penelitian adalah 40 mahasiswa dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di gedung J2 Universitas Kadiri. Subyek penelitian adalah pihak yang terlibat dalam penelitian, yakni mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah pendidikan agama Islam. Obyek penelitian ini yaitu perumusan masalah mengenai indikator yang mendominasi dalam perilaku prokrastinasi dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam. Setiap indikator pertanyaan pada aspek bebas dan aspek terikat diberikan penilaian interval skala. Fungsi dari skala sebagai pengkategorian hasil saat angket diproses dalam tabulasi data. Penilaian indikator pada tiap aspek menggunakan skala likert.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Instrumen yang digunakan adalah Penundaan dan menyelesaikan tugas (X1), Keterlambatan dalam mengerjakan tugas (X2), Kesenjangan waktu rencana dengan kinerja (X3) dan Melakukan aktivitas menyenangkan daripada mengerjakan tugas (X4) dengan masing – masing dari instrumen memiliki 5 pertanyaan untuk dijawab oleh responden.

Tabel 1. Interval Skala Likert

Nilai	Keterangan
1	Tidak puas
2	Kurang puas
3	Cukup puas
4	Puas
5	Sangat Puas

(Sumber : (Heryana, 2015))

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No.	Instrumen Prokrastinasi	Sumber
Penundaan dan menyelesaikan tugas (X1)		
1	Tugas pendidikan agama Islam dikerjakan jauh sebelum pengumpulan	(Trisnawati & Rahimi, 2022) , (Harmalis, 2021)
2	Menyibukkan diri untuk menyiapkan bahan tugas pendidikan agama Islam sebelum dikerjakan	(Trisnawati & Rahimi, 2022)
3	Segera mengerjakan tugas pendidikan agama Islam yang telah diberikan	(Trisnawati & Rahimi, 2022) , (Harmalis, 2021)
4	Mengerjakan tugas pendidikan agama Islam lebih cepat dari mahasiswa lain	(Kiamarsi & Abolghasemi, 2014)
5	Menunda mengerjakan tugas pendidikan agama Islam karena ada jadwal lain	(Harmalis, 2021)
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas (X2)		
1	Bermain terlebih dahulu agar serius mengerjakan tugas pendidikan agama Islam	(Fajhriani et al., 2021)
2	Mempersiapkan diri untuk belajar dalam waktu yang sudah ditentukan	(Harmalis, 2021) , (Fajhriani et al., 2021)
3	Sering mengulur waktu untuk mulai mengerjakan tugas pendidikan agama Islam yang sudah direncanakan sebelumnya	(Fajhriani et al., 2021)
4	Belajar hingga larut malam, karena tugas pendidikan agama Islam yang diberikan belum selesai	(Harmalis, 2021), (Handoyo et al., 2020)
5	Mencari tempat tenang sehingga terjadi keterlambatan dalam mengerjakan tugas	(Kiamarsi & Abolghasemi, 2014)
Kesenjangan waktu rencana dengan kinerja (X3)		
1	Mengerjakan tugas pendidikan agama Islam sesuai dengan jadwal yang sudah disusun	(Handoyo et al., 2020)
2	Kesulitan dalam menyelesaikan tugas pendidikan agama Islam yang sudah disesuaikan jadwal sebelumnya	(Fajhriani et al., 2021), (Ghufron & Suminta, 2022)
3	Membatalkan jadwal belajar yang sudah disusun sebelumnya	(Handoyo et al., 2020), (Ilyas & Suryadi, 2017)
4	Tugas tidak selesai dengan waktu yang sudah ditentukan	(Handoyo et al., 2020), (Ghufron & Suminta, 2022)
5	Menyelesaikan tugas pendidikan agama Islam secara buru - buru sebelum dikumpulkan	(Ilyas & Suryadi, 2017)
Melakukan aktivitas menyenangkan daripada mengerjakan tugas (X4)		
1	Menyelesaikan tugas pendidikan agama Islam terlebih dahulu dari pada bermain	(Trisnawati & Rahimi, 2022)
2	Mengerjakan tugas pendidikan agama Islam daripada menggunakan waktu yang tidak penting	(Trisnawati & Rahimi, 2022)
3	Belajar disetiap waktu meskipun hanya berdurasi sedikit	(Kiamarsi & Abolghasemi, 2014)
4	Tidak melakukan komunikasi dengan dosen ketika ada kesulitan mengerjakan tugas pendidikan agama Islam	(Ilyas & Suryadi, 2017), (Adi Kusuma, 2010)
5	Berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas pendidikan agama Islam dan menjauhkan dari hal yang mengganggu dalam mengerjakan tugas	(Adi Kusuma, 2010)

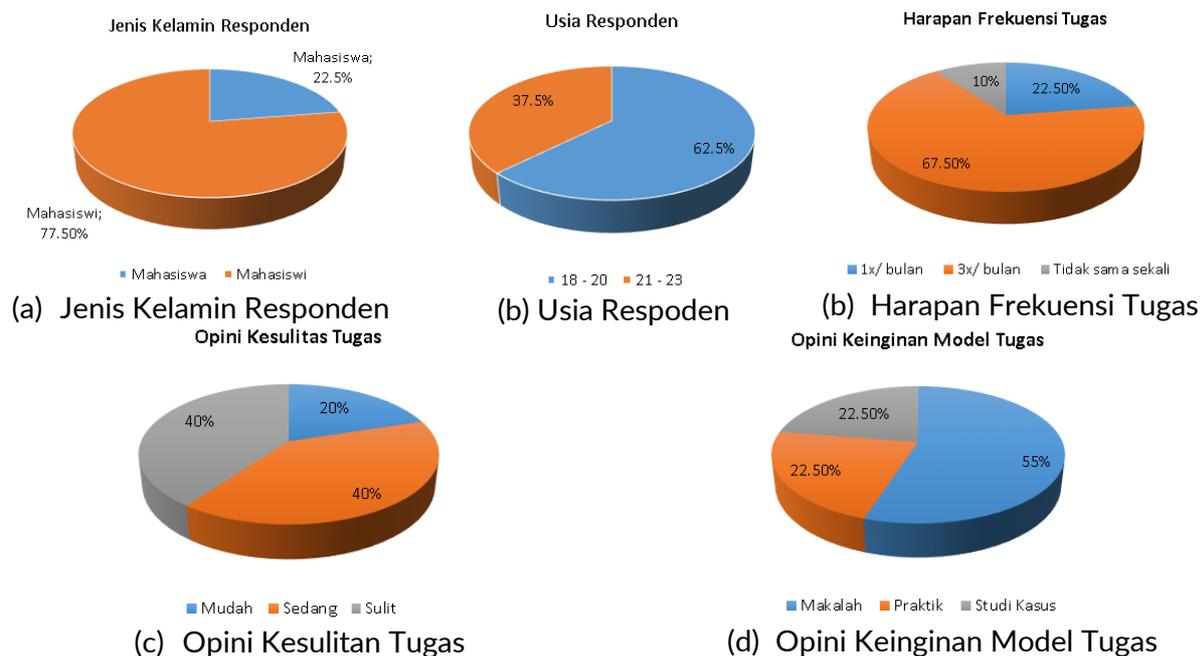
(Sumber: Olah data,2022)

Teknik pengumpulan penelitian mencakup penyebaran angket kepada responden sebagai data primer, observasi pada kelas mahasiswa selama melaksanakan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam dan mengumpulkan histori penelitian terdahulu sebagai langkah menentukan kesenjangan penelitian agar dapat digunakan inovasi dalam penelitian ini. Metode Analisis Data mencakup mentabulasikan karakteristik responden terkait dengan demografi responden, melakukan perhitungan skor rata - rata dari tiap indikator pada variabel penelitian, melakukan analisis data dari instrumen penelitian dan menentukan 5 indikator yang paling dominan pada perilaku prokrastinasi untuk dilakukan intervensi keberlanjutan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa bagian untuk memberikan ulasan sesuai dengan tujuan penelitian dan metode yang telah disampaikan.

Demografi Responden



Gambar 1. Demografi Responden

Sumber: olah data, 2022

Gambar 2, menunjukkan demografi responden dengan dominan jenis kelamin sebesar 77,50% berjenis kelamin perempuan, usia responden yang dominan adalah 18 – 20 tahun sebesar 62,5%, harapan frekuensi pemberian tugas yang dominan adalah 3 kali dalam sebulan sebesar 67,50%, opini tingkat kesulitan tugas yang dominan adalah 40% yaitu sedang dan sulit serta opini keinginan untuk model tugas yang diberikan dengan dominasi makalah sebesar 55%. Demografi responden terkait dengan frekuensi tugas mungkin secara eksisting dinyatakan terlalu berlebihan. Hal ini dikarenakan dalam satu bulan terdapat 4 kali tugas, sehingga dapat dikurangi menjadi 3 kali tugas dalam waktu satu bulan yang masuk kategori sedang maupun sulit serta dalam model makalah. Pemilihan model tugas berupa makalah dikarenakan mata kuliah pendidikan agama Islam ditempuh saat semester I. Hal ini, membuktikan bahwa tolak ukur mahasiswa untuk terhindar dari prokrastinasi yaitu memberikan tugas dengan model makalah. Model tugas berupa makalah memiliki keunggulan yaitu dapat digunakan sebagai simulasi dalam menyusun karya ilmiah dengan benar terkait dengan pendidikan agama Islam, memperluas kajian pengetahuan bagi penulis dan pembaca, serta mampu mendukung dalam konsep keilmuan pendidikan agama Islam. Model tugas berupa makalah dapat memberikan regulasi antar mahasiswa dengan pengajar. Regulasi yang diberikan berupa langkah konseling secara kelompok setelah melakukan presentasi tugas makalah. Temuan (Handoyo et al., 2020), membuktikan bahwa peran konseling dapat memberikan dampak

meningkatkan peran regulasi diri. Oleh sebab itu, pengembangan regulasi tersebut dapat menggunakan model tugas makalah dengan teknik berkelompok. Selain itu, kajiab dalam makalah perlu disesuaikan dengan materi pendidikan agama Islam di Universitas Kadiri. Terkait materi yang disajikan dalam makalah dapat mencangkup prolog tentang orientasi materi, pentingnya beragama dan peran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi; dogmatis mengenai islam, ihsan dan imam; filsafat mengenai paradigma Qurani, agama menjamin kebahagiaan dan manusia berTuhan; sosial mengenai membumikan Islam, membangun persatuan, Islam menghadapi modernisasi dan peradaban dunia; dan praktek terkait zakat, pajak dan pelaksanaan sholat di Masjid.

Terkait dengan model tugas makalah diharapkan mampu menumbuhkan peran mahasiswa untuk mengurangi dampak prokrastinasi yang sedang melanda mahasiswa. Upaya inilah yang menjadi jangka pendek untuk memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Serupa dengan temuan (Brando-Garrido et al., 2020), menyatakan bahwa menunda pekerjaan maupun tugas, bukan hanya terjadi karena tingkat kesulitan dalam mengerjakan tugas. Tetapi, lebih condong tugas yang diberikan sangat membosankan dan belum mampu mendongkrak keinginan mahasiswa untuk lebih cepat dalam meningkatkan kinerja akademiknya. Oleh sebab itu, dari pemberian model tugas yang kurang sesuai dengan porsi yang kurang sesuai serta tingkat kesulitan tugas yang tidak sesuai semakin menambah peran prokrastinasi bagi mahasiswa. Perspektif Islam dalam memandang akibat prokrastinasi, yaitu menunda pekerjaan sangat dilarang keras baik dari dalil dan Al-Qur'an (Harmalis, 2021). Allah berfirman, "Dan Dialah yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur." (QS 25:62). Kutipan ayat ini membuktikan bahwa akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan. Selain itu, Rasulullah SAW bersabda, "Bersegeralah kamu sekalian melakukan amala- amal yang shalih, karena akan terjadi suatu bencana yag menyerupai malam yang gelap gulita, dimana tidak ada seseorang pada waktu pagi ia beriman, tetapi pada waktu sore ia kafir, pada waktu sore ia beriman tetapi pada waktu pagi ia kafir, ia rela menukar agamanya dengan satu kesenangan dunia." (HR. Muslim).

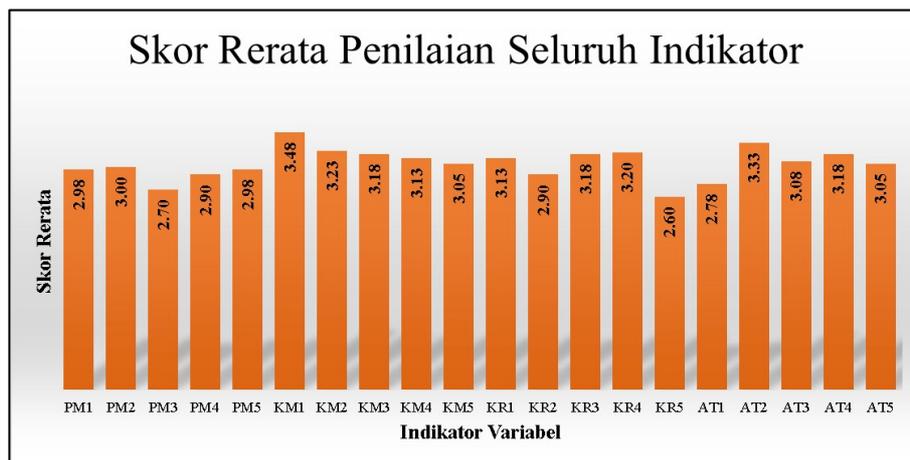
Tabel 2. Kategori Tingkat Kepuasan Responden

No	Kode	Skor Mean	Kategori	Ranking
1	PM1	2.98	Kurang Puas	6
2	PM2	3.00	Cukup Puas	8
3	PM3	2.70	Kurang Puas	2
4	PM4	2.90	Kurang Puas	4
5	PM5	2.98	Kurang Puas	6
6	KM1	3.48	Cukup Puas	20
7	KM2	3.23	Cukup Puas	18
8	KM3	3.18	Cukup Puas	14
9	KM4	3.13	Cukup Puas	12
10	KM5	3.05	Cukup Puas	9
11	KR1	3.13	Cukup Puas	12
12	KR2	2.90	Kurang Puas	4
13	KR3	3.18	Cukup Puas	14
14	KR4	3.20	Cukup Puas	17
15	KR5	2.60	Kurang Puas	1
16	AT1	2.78	Kurang Puas	3
17	AT2	3.33	Cukup Puas	19
18	AT3	3.08	Cukup Puas	11
19	AT4	3.18	Cukup Puas	14
20	AT5	3.05	Cukup Puas	9

Sumber: olah data, 2022

Tabel 3, menunjukkan bahwa tingkat ketidakpuasan difilter dengan nilai paling kecil sejumlah 5 item. Kelima item tersebut adalah Segera mengerjakan tugas yang telah diberikan (PM3), Mengerjakan tugas lebih cepat dari mahasiswa lain (PM4), kesulitan dalam menyelesaikan

tugas yang sudah disesuaikan jadwal sebelumnya (KR2), Menyelesaikan tugas secara buru - buru sebelum dikumpulkan (KR5) dan menyelesaikan tugas terlebih dahulu dari pada bermain (AT1). Kelima atribut tersebut memerlukan langkah untuk diberikan solusi. Solusi ini sebagai langkah memberikan intervensi keberlanjutan terhadap prokrastinasi akademik. Oleh sebab itu, semakin tinggi prokrastinasi akademik akan menunda kesejahteraan mahasiswa itu sendiri. Kesejahteraan yang dimaksud adalah akibat dari prokrastinasi adalah tingkat kemalasan yang meningkat seiring bertambahnya tingkat semester. Fenomena ini juga diungkapkan oleh (Gholami et al., 2019), tentang peran ritual keagamaan, sebagai solusi praktis untuk proses pengaruh prokrastinasi dengan menguatkan faktor-faktor yang dapat mengurangi kemalasan, dan meningkatkan bakat dan kapasitas spiritual yang diperlukan.



Gambar 3. Skor Rata - Rata Penilaian Seluruh indikator

Sumber: olah data, 2022

Gambar 3, menunjukkan bahwa skor rata - rata penilaian dari seluruh indikator yang memiliki nilai terendah sejumlah 5 item akan diberikan intervensi keberlanjutan. Intervensi keberlanjutan item Segera mengerjakan tugas yang telah diberikan (PM3), Mengerjakan tugas lebih cepat dari mahasiswa lain (PM4), kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang sudah disesuaikan jadwal sebelumnya (KR2), Menyelesaikan tugas secara buru - buru sebelum dikumpulkan (KR5) dan menyelesaikan tugas terlebih dahulu dari pada bermain (AT1) dengan intervensi keberlanjutan mencakup :

- a. Motivasi belajar dan tekanan dalam pengaturan diri. Peran intervensi keberlanjutan tersebut dengan merancang program sistem pembelajaran terkait dengan tugas model makalah yang lebih terstruktur. Setiap mahasiswa yang terlibat dalam tugas model makalah diharuskan memiliki kontribusi sebagai penilaian mandiri dari tugas yang dikerjakan. Berdasarkan model tugas makalah yang disetujui oleh mahasiswa, memerlukan pengembangan yang berbasis teknologi. Tugas makalah tidak hanya dikerjakan melalui soft file, presentasi kemudian dicetak dan dikumpulkan. Lebih dari itu, mahasiswa perlu melibatkan teknologi keberlanjutan dalam mengerjakan tugas model makalah.
- b. Model makalah seharusnya memiliki inovasi dalam media, misalnya mahasiswa diwajibkan membuat feed instagram terkait dengan materi yang disepakati (Pekpazar et al., 2021). Fungsi dari feed instagram ialah, menyoroti media instagram adalah media yang dominan dipakai mahasiswa sebagai media mengisi waktu luang yang hanya sekedar melihat informasi yang tidak jelas jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Oleh sebab itu, peran media instagram dapat digunakan sebagai upload tugas model makalah yang sudah di buat sedemikian rupa menjadi feed instagram. Tujuannya adalah menyuarakan informasi berbasis akademik, agar mahasiswa dapat memahami media instagram dapat berfungsi untuk menyebar informasi positif dari lingkup akademik dan meningkatkan rasa semangat dalam belajar pendidikan agama Islam. Lambat laun, integrasi tugas model makalah dengan media instagram dapat memberikan peran dalam mengurangi prokrastinasi akademik. Upaya pengembangan media sosial digunakan

sebagai media akademik diungkapkan oleh (Latipah et al., 2021). Temuan (Latipah et al., 2021), membuktikan bahwa semakin tinggi intensitas dalam menggunakan media sosial akan memberikan prokrastinasi tinggi. Oleh sebab itu, media sosial yang dirancang untuk sistem pembelajaran akan mampu merubah prokrastinasi menjadi produktivitas mahasiswa, terutama tugas yang telah diberikan oleh pengajar.

- c. Sebagai mahasiswa yang memiliki peran dalam lingkup akademik, apa yang menjadi kesulitan terhadap tugas memerlukan partner atau komunikasi intens dengan rekan yang satu frekuensi. Selama kegiatan pembelajaran di kelas, mahasiswa harus memiliki 1 pertanyaan untuk dinyatakan kepada pengajar. Pertanyaan ini mencangkup materi yang diberikan, maupun skema tugas makalah yang akan dikerjakan. Sebagai pengajar dapat menyediakan waktu 20 menit hingga 30 menit diakhir sesi pembelajaran untuk dilakukan diskusi. Peran diskusi harus mampu menjawab terkait dengan kapan mahasiswa dapat melaksanakan tugas yang diberikan, prediksi kesulitan tugas model makalah dan memberikan motivasi agar dalam mengerjakan tugas model makalah tidak dikerjakan secara mendadak. Tetapi, dijadwal dengan baik. Hal ini searah dengan (Turmudi & Suryadi, 2021), menyatakan bahwa dalam menunda tugas akan mendapatkan keringan waktu tambahan, sulit menemukan materi dan terdapat metode mengajar yang membosankan. Dengan opini – opini yang telah dihimpun mencangkup tingkat kesulitan tugas, frekuensi pemberian tugas dan model tugas yang akan dipilih dapat menjawab temuan (Turmudi & Suryadi, 2021). Berarti, upaya tersebut menjadi inovasi dalam temuan di penelitian ini.
- d. Tingkat kepentingan evaluasi pasca pemaparan tugas model mata kuliah sangat penting. Evaluasi ini menggunakan komponen yang sudah tersusun pada rencana pembelajaran semester. Rencana pembelajaran semester ini sebagai parameter mencapai kompetensi mahasiswa yang berpotensi untuk menekan terjadinya prokrastinasi akademik. Evaluasi dapat menggunakan fleksibilitas dalam diskusi selama pembelajaran, mengutamakan keteladan dan mengajak mahasiswa untuk memberikan saran kepada pengajar terkait penyebab munculnya prokrastinasi (Dhamara et al., 2022), (Risni, 2022), (Aviani & Primanita, 2020). Sejalan dengan temuan (Pelikan et al., 2021), bahwa peran evaluasi akan memunculkan motivasi dan ikatan sosial yang menunjang psikologis mahasiswa. Oleh sebab itu, tingkat kompetensi mahasiswa berangsur meningkat dalam kurun waktu tertentu dengan intensitas evaluasi yang diberikan.
- e. Peran pengajar sebagai konselor untuk mahasiswa yang mengalami prokrastinasi menjadi strategi utama. Hal ini karena pengajar lebih memahami sifat, karakter dan aktivitas mahasiswa selama berada dikelas maupun saat kegiatan pembelajaran. Kepekaan pengajar sangat berperan tinggi dalam menekan terjadinya prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik yang sedang terjadi menjadikan tingkat emosi tidak stabil, sikap yang berubah dan perilaku berbeda dari mahasiswa itu sendiri. Oleh sebab itu, pengejar memiliki peluang tinggi untuk melakukan observasi secara intens. Peran ini sejalan dengan temuan (Fadhli et al., 2021), menyatakan bahwa ketidakstabilan emosi, sikap dan perilaku akan mengancam citra mahasiswa itu sendiri. Dengan demikian, tingkat prokrastasi yang belum menyimpang jauh dapat segera dilakukan konseling secara berkelanjutan dengan periode terjadwal. Pengajar dapat melakukan konseling setiap kelompok tugas agar teridentifikasi secara pasti penyebab munculnya prokrastinasi.

Berdasarkan intervensi keberlanjutan yang telah diuraikan dan di kaitkan dengan temuan pendahulu, sebagai upaya dalam menekan terjadinya prokrastinasi akademik mata kuliah pendidikan agama Islam. Kelima intervensi tersebut berlandaskan kajian teori mendalam dan dapat diterapkan bertahap pada mata kuliah selain pendidikan agama Islam. Intervensi keberlanjutan prokrastinasi akademik menjadikan mahasiswa lebih termotivasi dalam mencapai masa depan setelah menyelesaikan pendidikan di Universitas Kadiri.

SIMPULAN

Prokrastinasi akademik yang mendominasi terdapat 5 item, mencangkup Segera mengerjakan tugas yang telah diberikan (PM3), Mengerjakan tugas lebih cepat dari mahasiswa lain (PM4), kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang sudah disesuaikan jadwal sebelumnya (KR2), Menyelesaikan tugas secara buru - buru sebelum dikumpulkan (KR5) dan menyelesaikan tugas

terlebih dahulu dari pada bermain (AT1). Intervensi keberlanjutan yang dapat dimanfaatkan mencakup: motivasi belajar dan pengaturan diri; inovasi model tugas makalah terintegrasi media sosial; komunikasi intens mahasiswa terhadap pengajar; evaluasi pasca tugas; dan pengajar memiliki peran sebagai konselor. Implikasi penelitian ini yaitu perlunya menilai aspek hubungan secara linier dan kontribusi penelitian ini dari aspek teori adalah terdapat intervensi dari prokrastinasi akademik dan aspek praktis yaitu menerapkan intervensi keberlanjutan dari prokrastinasi akademik kedalam pembelajaran yang lebih inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Universitas Kadiri dan IAIN Kediri yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kusuma, L. W. (2010). Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*, 136. https://repository.usd.ac.id/28413/2/039114039_Full%5B1%5D.pdf
- Aviani, Y. I., & Primanita, R. Y. (2020). Conflict Resolution Dan Subjective Well Being Pasangan Suami Istri Masa Awal Pernikahan di Kurai Limo Jorong Bukittinggi. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 193. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106266>
- Batubara, J. (2017). The Contribution of Locus of Control to Academic Procrastination in Islamic Education Management Students in Indonesia. *Al-Ta Lim Journal*, 24(1), 29–36. <https://doi.org/10.15548/jt.v24i1.260>
- Brando-Garrido, C., Montes-Hidalgo, J., Limonero, J. T., Gómez-Romero, M. J., & Tomás-Sábado, J. (2020). Relationship of academic procrastination with perceived competence, coping, self-esteem and self-efficacy in Nursing students. *Enfermería Clínica (English Edition)*, 30(6), 398–403. <https://doi.org/10.1016/j.enfcl.2019.07.013>
- Dhamara, A., Halmahera, S., & Darminto, E. (2022). The Relationship between Academic Procrastination , Self-Regulated Learning and Learning Motivation. *Bisma The Journal of Counseling*, 6(2), 166–176. <https://doi.org/10.23887/bisma.v6i2.50673>
- Fadhli, M., Sudirman, S. A., & Kılınçer, H. (2021). An Investigation into the Self-Handicapping Behaviors in Terms of Academic Procrastination. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 2(2), 191–202. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v2i2.13145>
- Fajhriani, D., Afniabar, & Zuwida. (2021). Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam FDIK UIN Imam Bonjol Padang. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 12, 1.
- Gholami, A., Shokpour, N., & Nikjah, J. (2019). Islamic Approach to Laziness. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(34), 282–289.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2022). The Role of Epistemological Belief and Self Regulation in Academic Procrastination of Muslim College Students. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 5(2), 104–118. <https://doi.org/10.25217/igcj.v5i2.2700>
- Handoyo, A. W., Afiati, E., Khairun, D. Y., & Prabowo, A. S. (2020). Prokrastinasi Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 355–361.
- Harmalis, H. (2021). Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(1), 83–91. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v2i01.876>
- Heryana, A. (2015). Kerangka Teori, Kerangka Konsep, Variabel Penelitian, Dan Hipotesis Penelitian (Dalam Penelitian Kuantitatif). *Metodologi Penelitian*.
- Ilyas, M., & Suryadi. (2017). Perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMA Islam Terpadu. *Jurnal An-Nida'*, 41(1), 71–82.
- Kiamarsi, A., & Abolghasemi, A. (2014). The Relationship of Procrastination and Self-efficacy with Psychological Vulnerability in Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 858–862. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.797>
- Latipah, E., Adi, H. C., & Insani, F. D. (2021). Academic Procrastination of High School Students During the Covid-19 Pandemic: Review from Self-Regulated Learning and the Intensity of

- Social Media. *Dinamika Ilmu*, 21(2), 293–308. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3444>
- Nur Wangid, M. (2019). Prokrastinasi akademik: perilaku yang harus dihilangkan. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 2(2), 235–248. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v2i2.10772>
- Panah, M. M., & Ghaderi, M. A. (2018). Undesirable Effects Of Procrastination From The Perspective Of Islamic Narrations. *UCT Journal of Social Science and Humanities Research*, 6(1), 10–13.
- Pekpazar, A., Kaya Aydın, G., Aydın, U., Beyhan, H., & Arı, E. (2021). Role of Instagram Addiction on Academic Performance among Turkish University Students: Mediating Effect of Procrastination. *Computers and Education Open*, 2, 100049. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2021.100049>
- Pelikan, E. R., Korlat, S., Reiter, J., Holzer, J., Mayerhofer, M., Schober, B., Spiel, C., Hamzallari, O., Uka, A., Chen, J., Välimäki, M., Puharić, Z., Anusionwu, K. E., Okocha, A. N., Zabrodska, A., Salmela-Aro, K., Käser, U., Schultze-Krumbholz, A., Wachs, S., ... Lüftenegger, M. (2021). Distance learning in higher education during COVID-19: The role of basic psychological needs and intrinsic motivation for persistence and procrastination—a multi-country study. *PLoS ONE*, 16(10 October), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257346>
- Risni, T. W. (2022). Penerapan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Kepribadian Akhlakul Karimah (Studi Kasus Universitas Kadiri). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10937–10942.
- Solichah, N. (2022). Reality Therapy Training Program to Reduce Academic Procrastination Behavior. *Proceeding International Conference on Islamic Education, June*, 120–127.
- Trisnawati, S., & Rahimi, N. M. (2022). The Role of Self-regulated Learning in Coping with Postgraduate Students' Academic Procrastination During the COVID-19 Pandemic in Malaysia. In *Muslim Education Review* (Vol. 1, Issue 1, pp. 85–105). <https://doi.org/10.56529/mer.v1i1.2>
- Turmudi, I., & Suryadi. (2021). Manajemen Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(1), 39–58. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/3423>